

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tempat tinggal yang layak adalah salah satu keperluan fundamental bagi setiap individu. Rumah didesain sebagai hunian manusia, berfungsi sebagai lokasi untuk berdiam, beristirahat, dan menjalankan aktivitas harian. Selain itu, rumah berperan sebagai wadah interaksi sosial bersama keluarga, mempererat tali persaudaraan di antara seluruh anggota keluarga, serta sebagai simbol status sosial, rumah juga berfungsi sebagai area penyimpanan barang-barang berharga yang dimiliki. Menurut World Health Organization (2001), rumah sebagai konstruksi atau bangunan fisik yang menyediakan perlindungan, dengan lingkungan yang mendukung kesehatan fisik dan mental, serta kesejahteraan sosial bagi keluarga maupun perorangan. Lebih dari sekedar tempat beristirahat usia beraktivitas di luar, rumah juga memegang peran sebagai ruang untuk relaksasi dan berinteraksi dengan keluarga dalam suasana yang sehat, tenteram, dan gembira Santi et al, (2023).

Rumah beserta kualitas lingkungannya sangat mempengaruhi kesehatan. Apabila suatu hunian tidak memenuhi standar kesehatan, maka beresiko menjadi sarang penyebaran berbagai penyakit, khususnya penyakit yang berasal dari lingkungan Keman (2005). Kondisi lingkungan rumah yang buruk ini berimplikasi buruk terhadap kesehatan manusia, yang salag satunya dapat berupa terjadinya infeksi saluran pernapasan akut (ISPA),

terutama pada anak balita yang memiliki kerentanan tinggi. Selain ISPA, masalah kualitas lingkungan rumah juga seringkali menjadi pemicu penyakit seperti diare dan kecacingan, yang umumnya terkait dengan minimnya pasokan air bersih dan sanitasi lingkungan yang tidak layak. Penyakit-penyakit yang ditularkan oleh vektor seperti demam berdarah dengue (DBD), malaria, pes, dan filariasis juga masih banyak ditemukan. Menurut Norihwadziyah dan Keman (2013), beberapa aspek lingkungan di dalam rumah yang dapat meningkatkan resiko penyakit dan kecelakaan meliputi sistem ventilasi, pencahayaan, tingkat kepadatan penghuni di kamar tidur, kelembaban ruangan, keberadaan hewan pembawa penyakit, ketersediaan air bersih, penanganan limbah domestik, pengelolaan sampah, dan kebiasaan atau pelaku dari penghuni rumah itu sendiri.

Menurut data Profil Puskesmas Oesao jumlah rumah yang ada di Kelurahan Oesao sebanyak 1335 rumah berdasarkan jenis rumah seperti berikut yaitu rumah permanen sebanyak 633 rumah, semi permanen sebanyak 444 rumah dan rumah darurat sebanyak 256 rumah, sarana air bersih yang digunakan di Kelurahan Oesao diantaranya adalah air tangki dengan jumlah pemakai adalah 24 KK, bak umum 7 KK, mata air 2 KK, perpipaan 30 KK, sumur bor 51 KK, sumur gali dengan pompa 4 KK, sumur gali timba 5 KK. Untuk sarana sanitasi jamban yang menggunakan jenis jamban leher angsa terdapat 100 KK, dan plengsengan 3 KK.

Menurut data profil Puskesmas Oesao penyakit berbasis lingkungan tahun 2024 penyakit ISPA merupakan penyakit terbanyak yang terjadi

dengan jumlah kasus sebanyak 2.751, diikuti penyakit kulit 314 kasus, diare 152 kasus, DBD 31 kasus dan TB paru 12 kasus.

Berdasarkan data penyakit di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Kupang prevalensi kasus ISPA bulan November tahun 2024, Puskesmas Baumata sebesar 25%, Puskesmas Tarus sebesar 57,06%, Puskesmas Oesao sebesar 65%, Puskesmas Naibonat sebesar 49,25%, Puskesmas Sonraen sebesar 58.07%, Puskesmas Oekabiti sebesar 43% dan Puskesmas Camplong sebesar 26,45%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kesehatan Lingkungan Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Oesao Kelurahan Oesao Kabupaten Kupang”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi kesehatan lingkungan rumah di wilayah kerja Puskesmas Oesao Kelurahan Oesao Kabupaten Kupang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi kesehatan lingkungan rumah di wilayah kerja Puskesmas Oesao

2. Tujuan Khusus

a. Untuk menilai sarana sanitasi rumah di Wilayah kerja Puskesmas Oesao Kelurahan Oesao Kabupaten Kupang

b. Untuk menilai kualitas lingkungan rumah di Wilayah kerja Puskesmas Oesao Kelurahan Oesao Kabupaten Kupang

- c. Untuk menilai kondisi laik sehat rumah di Wilayah kerja Puskesmas Oesao Kelurahan Oesao Kabupaten Kupang
- d. Untuk menilai perilaku hidup sehat di Wilayah kerja Puskesmas Oesao Kelurahan Oesao Kabupaten Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi kesehatan rumah yang ditinggalkannya apakah sudah memenuhi syarat kesehatan rumah atau belum memenuhi syarat.

2. Bagi Petugas Sanitasi di Puskesmas

Dapat menjadi referensi dan acuan dalam menentukan kebijakan selanjutnya berkaitan dengan kualitas lingkungan fisik pemukiman, serta menjadi bahan masukan bagi petugas kesehatan dalam rangka kegiatan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan rumah.

3. Bagi Peneliti

Menjadikan penelitian ini sebagai media belajar dalam rangka menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya tentang penyehatan rumah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kondisi fisik rumah

2. Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Oesao Kabupaten Kupang

3. Lingkup Waktu

Waktu penelitian adalah pada bulan Februari – April 2025

4. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah kondisi rumah di Kelurahan Oesao Kabupaten Kupang